

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan adalah proses belajar mengajar dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan fondasi penting untuk memperluas wawasan dan memberdayakan individu untuk mencapai kesuksesannya.

Sebelum memulai pendidikan formal, seperti sekolah dasar, pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan langkah awal untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial, emosional, motorik, dan kognitif mereka. Sejalan dengan itu menurut Diputra, Artha. Mahindra (2023, Hal. 308-314) menyatakan saat ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik secara fisik, emosional, kognitif dan psikososial. Menurut Wulan, Dwi Septi Anjas (2021, h.1) Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai pendidikan yang dimulai sebelum anak menyelesaikan pendidikan dasar. Selama periode ini, anak berada dalam apa yang dikenal sebagai “usia emas”, sebuah periode transisi dalam kehidupan yang sangat strategis untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini juga dianggap sangat penting karena berfungsi sebagai titik balik utama untuk pengenalan pendidikan yang lebih tinggi. (Saputra 2018, h. 193). Dalam jenjang PAUD berusaha untuk menyelidiki bagaimana guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan layanan yang signifikan dan mencakup semua. (Listia, Wan

Nova. Dkk, 2024 h.298). Salah satu bentuk pendidikan lanjutan tersebut adalah Taman Kanak-Kanak (TK), yang juga termasuk dalam lingkup PAUD. TK memberikan pendidikan yang lebih terstruktur bagi anak-anak usia 4-6 tahun, mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan dasar dengan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan sosial dan emosional yang diperlukan. Melalui kurikulum yang dirancang secara khusus, Taman Kanak – Kanak sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan fondasi yang kuat untuk belajar.

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah sebuah institusi pendidikan formal yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, biasanya dalam rentang usia 4 hingga 6 tahun, sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Sejalan dengan Tanjung (2022) belajar sejak dini dari masa kanak-kanak harus diperhatikan, agar pencapaian perkembangan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara signifikan. Tujuan dari TK adalah untuk memberikan pendidikan awal yang menyenangkan, menyeluruh, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak pada tahap usia tersebut. Dalam menstimulus perkembangan anak diperlukan prasarana yang mendukung.

Prasarana sekolah adalah semua fasilitas fisik yang dibutuhkan untuk mendukung proses belajar mengajar dan aktivitas lain di sekolah. Prasarana mencakup berbagai aspek fisik yang digunakan oleh siswa, guru, dan staf sekolah untuk memastikan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan efektif. Ismaya (2015, h. 13) Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan

taman. Keberadaan prasarana dilembaga PAUD sangatlah penting dikarenakan prasarana digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan PAUD.

Berdasarkan observasi peneliti, PAUD KASIH IBU adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki komitmen kuat dalam menyediakan pengalaman belajar yang berkualitas. Sekolah ini telah berhasil menyediakan alat permainan edukatif dan media pembelajaran yang memadai, yang merupakan komponen penting dalam mendukung perkembangan kognitif dan motorik anak-anak. Meskipun fasilitas ini memadai, terkait dengan ruang kelas yang dipakai kurang memadai. Ruang kelas di PAUD KASIH IBU ini tidak memenuhi standar yang seharusnya dimana peneliti mengacu pada standar prasarana menurut Suryana (2020, h. 160-161). Prasarana untuk satuan PAUD mencakup berbagai aspek penting diantaranya terkait lahan, Suryana (2020, h.160) menyatakan beberapa kategori luas, mulai dari kurang dari 100 m² hingga lebih dari 500 m². Selain itu, Gedung yang tersedia biasanya terdiri dari ruang kelas, kantor, ruang guru, gudang, dan toilet. Status kepemilikan lahan juga bervariasi, seperti milik sendiri, hibah, sewa, pinjam pakai, pemakaian tentatif, atau milik pemerintah. Selain itu, prasarana instalasi yang ada mencakup listrik, air, alat komunikasi, dan internet. Pada kenyataannya hal ini kurang memadai di sekolah tersebut. Misalnya, terlihat dari luas kelas yang mereka pakai. Sehingga anak tidak bebas untuk melakukan kegiatan di ruang kelas. Anak terlihat hanya dapat duduk di tempatnya masing – masing tanpa adanya ruang untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang memerlukan pergerakan anak.

Ketersediaan ruang kelas yang optimal sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas yang sempit atau

tidak memadai dapat membatasi pergerakan anak-anak, mengurangi interaksi sosial, dan menghambat proses pembelajaran yang efektif. Masalah ini sesuai dengan temuan dalam penelitian Rohiyatun (2021) yang berjudul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana", yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak optimal, termasuk ruang kelas yang tidak memadai, dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara signifikan. Rohiyatun menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan prasarana yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara maksimal.

Dalam konteks PAUD KASIH IBU, analisis terhadap standar prasarana menjadi penting untuk menilai apakah kondisi ruang kelas saat ini memenuhi standar yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kondisi prasarana di PAUD KASIH IBU. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, dan observasi langsung, untuk memahami secara mendalam dampak dari kondisi ruang kelas yang ada dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks latar belakang, prasarana di PAUD KASIH IBU Desa Lae Parira, Kecamatan Lae Parira, Kabupaten Dairi, menjadi fokus dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimanakah prasarana di PAUD KASIH IBU Desa Lae Parira Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui prasarana di PAUD KASIH IBU Desa Lae Parira Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi sarana dan prasarana yang tersedia, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dan peningkatan fasilitas di sekolah.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dan sumber pemikiran bagi guru dalam menerapkan prasarana yang ada di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi bagi orang tua agar dapat berperan aktif dalam mendukung perbaikan dan pengembangan fasilitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi bagi peneliti lain di bidang pendidikan untuk melaksanakan penelitian atau kajian terkait fasilitas sekolah dari perspektif yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk belajar lebih banyak dan memperluas pengetahuan, terutama dalam hal peran prasarana sekolah dalam pendidikan anak usia dini.



THE
Character Building
UNIVERSITY